

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenkes RI (2013) menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak di Indonesia harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Indonesia mengupayakan kesehatan anak yang diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak, indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2007 dan 23 per 1000 kelahiran hidup. Pemerintah mengupayakan dalam menurunkan Angka Kematian Neonatus dan Bayi dilakukan dengan cara konseling perawatan bayi dan ASI Eksklusif.

Kemenkes RI (2014) menyampaikan cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai berumur 24 bulan. Bayi umur 6 bulan mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Persentase ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara

nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target pemberian ASI eksklusif. Nusa Tenggara Barat merupakan Provinsi pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu 84,7%, sedangkan pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Jawa barat yaitu 21,8%, diikuti dua Provinsi lainnya yaitu Provinsi Papua Barat 27,3%, dan Sumatera Utara 37,6%. Yogyakarta berada pada urutan ke-7 dengan cakupan 73,6%.

Dinkes DIY (2014) menyebutkan di Provinsi DIY cakupan ASI eksklusif yang tertinggi berada di Sleman dengan cakupan 81,2% dan cakupan terendah berada di daerah Kota Yogyakarta yang diberi ASI eksklusif hanya 54,92% dari total keseluruhan bayi 2.409 bayi. Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah berada di Danurejan 1 dengan cakupan 12,31% atau 8 bayi yang diberikan ASI eksklusif dari 65 bayi yang berumur 0-6 bulan sedangkan 57 bayi tidak diberikan ASI eksklusif.

Riksani (2012) menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat bagi ibu dan bayi yaitu manfaat penghematan secara ekonomi dikarenakan ibu tidak perlu lagi membeli susu formula selama 6 bulan, dan bayi yang diberikan ASI eksklusif mempunyai manfaat kecerdasan dan mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik karena gizi yang terkandung dalam ASI lebih baik dari makanan apapun. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif mempunyai kecerdasan yang cenderung lebih rendah dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terkena berbagai macam penyakit karena daya tahan tubuh bayi lebih rendah dibandingkan yang diberikan ASI eksklusif.

Hidayanti (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi oleh ibu. Persepsi ibu yaitu suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang ibu mengenai produksi ASI, dan keyakinan seorang ibu bahwa ASI yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan bayinya.

Suciati (2015) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses mengatur dan mengartikan sensoris untuk memberikan makna. Persepsi akan menjadi pertimbangan seorang individu untuk melakukan respon. Persepsi setiap individu berbeda tergantung dari cara individu melihat objek. Ibu yang mempunyai persepsi negatif terhadap ASI eksklusif akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga akan menyebabkan bayi tidak diberikan ASI eksklusif dengan benar. Ibu yang mempunyai persepsi positif mengenai ASI eksklusif lebih cenderung memahami dan melaksanakan pemberian ASI sampai bayi berumur 6 bulan, sehingga pemberian ASI eksklusif berhasil.

Studi pendahuluan tanggal 25 Mei 2016 di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta, dengan memberikan kuesioner pernyataan persepsi mengenai ASI eksklusif. Ibu menyusui berjumlah 8 responden mempunyai bayi 0-6 bulan yang berkunjung diberikan kuesioner berisi 16 soal pernyataan persepsi mengenai ASI eksklusif yang mencakup kerentanan dan manfaat bagi ibu serta manfaat bagi bayi mengenai ASI eksklusif, hasilnya adalah 6 ibu menyusui

mempunyai persepsi negatif sedangkan 2 ibu menyusui mempunyai persepsi positif. Ibu yang mempunyai persepsi negatif membuat tingkat keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif rendah. Untuk itulah saya selaku peneliti merasa sangat penting untuk mengangkat judul penelitian dengan judul gambaran persepsi ibu menyusui mengenai ASI eksklusif yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: bagaimana persepsi ibu menyusui mengenai ASI eksklusif yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi ibu menyusui mengenai ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus untuk mengetahui persepsi ibu menyusui mengenai ASI eksklusif yang meliputi persepsi ibu yaitu:

- a. Karakteristik responden yang diteliti.
- b. Persepsi ibu menyusui mengenai kerentanan bayi yang diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

- c. Persepsi ibu menyusui mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.
- d. Persepsi ibu menyusui mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian gambaran persepsi ibu mengenai ASI eksklusif ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru yang menyangkut perkembangan ilmu kebidanan, terutama mengenai gambaran persepsi ibu mengenai ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi mengenai gambaran persepsi ibu mengenai ASI eksklusif, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi ibu

Peneliti berharap dari penelitian ini ibu lebih memahami mengenai ASI eksklusif, agar manfaat dari pemberian ASI eksklusif ini dapat dirasakan.

c. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu yang terbaru mengenai ASI eksklusif, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya.

d. Bagi perpustakaan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan acuan bagi para pengunjung perpustakaan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai persepsi ibu menyusui mengenai ASI eksklusif yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Nama/judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lilik dan Nur Lina (2014) kontribusi persepsi dan motivasi ibu dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Pedesaan Kecamatan Lumbung.	Metode yang digunakan metode Survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil yang diperoleh, ibu yang memiliki persepsi baik (59,6%), persepsi yang tidak baik (40,4%) dalam pemberian ASI kepada bayinya. Persepsi dan motivasi ibu memberikan kontribusi 31% terhadap pemberian ASI eksklusif.	Persamaan terdapat pada tema yang sama sama membahas tentang persepsi ibu mengenai ASI eksklusif, metode pendekatan penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada judul, metode, responden, lokasi, dan waktu penelitian.

2	Markus (2009) persepsi ibu tentang menyusui hubungannya dengan perilaku pemberian ASI di Kecamatan Pahandut Kota Palangaka Raya.	Metode yang digunakan metode kuantitatif analisis dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang bermakna persepsi ibu dengan kerentanan ASI. perilaku pemberian ASI dengan persepsi ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna.	Persamaan terdapat pada tema yang sama tentang persepsi ibu menyusui, metode pendekatan penelitian, dan kuesioner skala likert tentang persepsi.	Pebedaan pada penelitian terletak pada metode penelitian, judul, tempat, waktu, dan responden.
---	--	--	---	--	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA